

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Balita

1. Pengertian Balita

Balita adalah masa anak mulai berjalan dan merupakan masa yang paling hebat dalam tumbuh kembang, yaitu usia 1 sampai 5 tahun. Masa ini merupakan Masa yang penting terhadap perkembangan kepandaian dan pertumbuhann intelektual (Mitayani, 2010)

Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita anak masih tergantung penuh kepadaorang tua untuk melakukan kegiatan penting seperti Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik Namun kemampuan lain masih terbatas (Sutomo,2010)

Anak balita (umur 0-5 tahun) adalah satu sasaran pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan. Anak baru lahir (0-28 hari) dan bayi (umur 1-12 bulan) termask anak balita. Masa ini sering juga disebut masa sebagai fase “*Golden Age*”. *Golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembangan anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila ada kelainan (Marmi, 2012: 107)

2. Pengertian Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik (anatomi) dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya multiplikasi (bertambahnya banyak) sel-sel tubuh dan juga karena bertambah besarnya sel.

Adanya multiplikasi dan penambahan ukuran sel berarti ada penambahan secara kuantitatif dan hal tersebut terjadi sejak terjadinya konsepsi, yaitu bertemunya sel telur dan sperma hingga dewasa. Jadi pertumbuhan lebih di tekankan pada penambahan ukuran fisik seseorang, yaitu menjadi lebih besar atau matang bentuknya, seperti penambahan ukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala.

3. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur/fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat di perkirakan, dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi. Dengan demikian aspek perkembangan ini bersifat kualitatif, yaitu penambahan kematangan fungsi dari masing-masing bagian tubuh. Hal ini diawali dengan fungsinya jantung untuk memompa darah, kemampuan untuk bernafas, sampai kemampuan anak untuk tengkurap, duduk, berjalan, bicara memungut benda-benda di sekelilingnya, serta kematangan emosi dan sosial anak.

Perkembangan merupakan hasil interaksi antara kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang di pengaruhinya, sehingga perkembangan ini berperan penting dalam kehidupan manusia.

Pada dasarnya tumbuh kembang mempunyai prinsip yang berlaku secara umum yaitu tumbuh kembang merupakan suatu proses terus menerus dari konsepsi hingga dewasa, pola tumbuh kembang pada semua anak umumnya sama, hanya kecepatannya dapat berbeda, proses tumbuh kembang dimulai dari kepala

keseluruh anggota badan, misalnya mulai melihat ,tersenyum, mengangkat badan, duduk, berdiri, dan seterusnya.

4. Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan

Pada dasarnya manusia dalam kehidupan mengalami berbagai tahapan tumbuh kembang dan setiap tahap mempunyai ciri tertentu. Tahap tumbuh kembang yang paling memerlukan perhatian adalah masa anak-anak. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat merupakan landasan perkembangan berikutnya, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Soetjningsih, 2010).

5. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak

- a. Gerak kasar atau Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, contohnya kemampuan mengayuh sepeda roda tiga, berdiri satu kaki, dan melompat.
- b. Gerak halus atau Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan

menggambar lingkaran dan menyusun balok. Kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang. (Marmi, 2015)

- c. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya
- d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya. (Kemenkes RI, 2012)

6. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain (Kemenkes RI, 2012) :

a. Faktor dalam (*internal*)

Faktor dalam (*internal*) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak:

1) Ras atau etnik atau bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras atau bangsa Indonesia atau sebaliknya.

2) Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

3) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

4) Jenis Kelamin

Faktor Reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan cepat.

5) Genetik anak

Genetik (Heredokonstitusional) adalah bawaan yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

6) Kelainan Kromosom

Kelainan kromosom pada umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada sindrom down dan sindrom turner.

b. Faktor luar (*Eksternal*)

1) Faktor Prenatal

a) Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

b) Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan elainan kongenital seperti *club foot*.

c) Toksin atau zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti aminopterin, Thalidomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

d) Endokrin

Diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia adrenal.

e) Radiasi

Paparan radium dan sinar rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

f) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh *TORCH* dapat menyebabkan kelainan pada janin: katarak, bisu tuli, mikrosefali, retardasi mental dan kelainan jantung *congenital*.

g) Kelainan imunologi

Eritoblatosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan *kern icterus* yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

h) Anoksia embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.

i) Psikologi ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah atau kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

2) Faktor persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

3) Faktor pasca persalinan

a) Gizi

Untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

b) Penyakit kronis atau kelainan kongenital

Tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

c) Lingkungan fisis dan kimia

Lingkungan sering disebut *Melieu* adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (provider). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (pb, merkuri, rokok, dll) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

d) Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

e) Endokrin

Gangguan hormon, misalnya pada penyakit hipertiroid akan menyebabkan anak mengalami pertumbuhan.

f) Sosio-ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan anak.

g) Lingkungan pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

h) Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan atau stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

i) Obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

7. Komplikasi Gangguan Tumbuh Kembang Anak

a. Gangguan Berbicara dan Bahasa

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistemlainnya, sebab melibatkan kemampuan

kognitif, motor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kurangnya stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap.

b. Cerebral Palsy

Merupakan suatu kelainan gerakan dan postur tubuh yang tidak progresif, yang disebabkan oleh karena suatu kerusakan/gangguan pada sel-sel motorik pada susunan saraf pusat yang sedang tumbuh/belum selesai pertumbuhannya.

c. Sindrom Down

Anak dengan Sindrom Down adalah individu yang dapat dikenal dari fenotipnya dan mempunyai kecerdasan yang terbatas, yang terjadi akibat adanya jumlah kromosom 21 yang berlebih. Perkembangannya lebih lambat dari anak yang normal. Beberapa faktor seperti kelainan jantung kongenital, hipotonia yang berat, masalah biologis atau lingkungan lainnya dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik dan keterampilan untuk menolong diri sendiri.

d. Perawakan Pendek

Short stature atau Perawakan Pendek merupakan suatu terminologi mengenai tinggi badan yang berada di bawah persentil 3 atau -2 SD pada kurva pertumbuhan yang berlaku pada populasi tersebut. Penyebabnya dapat karena variasi normal, gangguan gizi, kelainan kromosom, penyakit sistemik atau karena kelainan endokrin.

e. Gangguan Autisme

Merupakan gangguan perkembangan pervasif pada anak yang gejalanya muncul sebelum anak berumur 3 tahun. Pervasif berarti meliputi seluruh aspek perkembangan sehingga gangguan tersebut sangat luas dan berat, yang mempengaruhi anak secara mendalam. Gangguan perkembangan yang ditemukan pada autisme mencakup bidang interaksisosial, komunikasi dan perilaku.

f. Retardasi Mental

Merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensia yang rendah ($IQ < 70$) yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal.

g. Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hyperaktivitas (GPPH)

GPPH disebut juga sebagai *Attention DificulTTY Hyperactivity Disorder* (ADHD). Merupakan gangguan dimana anak mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian dan seringkali disertai dengan hiperaktivitas. (Kemenkes RI, 2012)

B. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

Melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang artinya melakukan skrining mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita dan pra sekolah, termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya.

Ada 3 jenis deteksi dini tumbuh kembang yang dapat dikerjakan tenaga kesehatan di tingkat puskesmas dan jaringannya berupa :

1. Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan

Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan yaitu untuk mengetahui/ menentukan status gizi kurang /buruk Dan mikro/macrosefal. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan di lakukan di semua tingkat pelayanan. Adapun pelaksanaan dan alat yang di gunakan adalah sebagai berikut.

a. Pengukuran berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB)

Tujuan pengukuran BB/TB adalah menentukan status gizi anak normal, kurus, kurus sekali atau gemuk Jadwal pengukuran BB/ TB di sesuaikan dengan jadwal deteksi dini tumbuh kembang balita. Pengukuran dan penilaian BB/TB di lakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Cara pengukuran berat badan/tinggi badan sesuai tabel sebagai berikut:

1) Cara pengukuran berat badan /tinggi badan

a) Menggunakan timbangan bayi

- (1) Timbangan bayi di gunakan untuk menimbang anak sampai umur 2 tahun atau selama anak masih bisa berbaring /duduk tenang
- (2) Letakkan timbangan pada meja yang datar dan tidak mudah bergoyang
- (3) Lihat posisi jarum atau angka harus menunjuk ke angka 0.
- (4) Bayi sebaiknya telanjang tanpa topi,kaos kaki sarung tangan
- (5) Baringkan bayi dengan hati-hati di atas timbangan.
- (6) Lihat jarum timbangan sampai berhenti.
- (7) Baca angka yang di tunjukan oleh jarum timbangan atau angka timbangan.

(8) Bila bayi terus menerus bergerak, perhatikan gerakan jarum, baca tengah-tengah gerakan jarum ke kanan dan ke kiri.

b) Menggunakan timbangan injak

(1) Letakkan timbangan di lantai yang datar sehingga tidak mudah bergerak.

(2) Lihat posisi jarum atau angka harus menunjuk ke angka 0.

(3) Anak sebaiknya memakai baju sehari-hari yang tipis, tidak memakai alas kaki, jaket, topi, jam tangan, kalung, dan tidak memegang sesuatu.

(4) Anak berdiri di atas timbangan tanpa dipegangi.

(5) Lihat jarum timbangan sampai berhenti.

(6) Baca angka yang ditunjukkan oleh jarum timbangan atau angka timbangan.

2) Cara pengukuran panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) sesuai tabel berikut :

a) Cara mengukur dengan posisi berbaring :

(1) Sebaiknya dilakukan oleh 2 orang.

(2) Bayi dibaringkan telentang pada alas yang datar.

(3) Kepala bayi menempel pada pembatas angka 0.

(4) Petugas 1: kedua tangan memegang kepala bayi agar tetap menempel

(5) pada pembatas angka 0 (pembatas kepala).

(6) Petugas 2: tangan kiri menekan lutu bayi agar lurus, tangan kanan menekan batas kaki ke telapak kaki

Petugas 2: membaca angka di tepi di luar pengukur



Gambar 1 Cara Mengukur Panjang Badan
Sumber : (Kemenkes, 2012)

b) Cara mengukur dengan posisi berdiri

- (1) Anak tidak memakai sandal atau sepatu.
- (2) Berdiritegak menghadap kedepan.
- (3) Punggung, pantat dan tumit menempel pada tiang pengukur.
- (4) Turunkan batas atas pengukur sampai menempel di ubun-ubun.
- (5) Baca angka pada batas tersebut.



Gambar 2 Cara Mengukur Tinggi Badan
Sumber : (Kemenkes, 2012)

3) Penggunaan Tabel BB/TB

- a) Ukur tinggi/panjang dan timbang berat badan anak, sesuai cara diatas.
- b) Lihat kolom Tinggi/Panjang Badan anak yang sesuai dengan hasil pengukuran.

- c) Pilih kolom Berat Badan untuk laki-laki (kiri) atau perempuan (kanan) sesuai jenis kelamin anak, cari angka berat badan yang terdekat dengan berat badan anak.
 - d) Dari angka berat badan tersebut, lihat bagian atas kolom untuk mengetahui angka Standar Deviasi (SD).
 - e) Untuk menentukan bagaimana dengan status gizi anak tersebut, menggunakan grafik WHO 2006 dan terdapat pada buku KIA revisi 2015.
- b. Pengukuran Lingkaran Kepala Anak (LKA)
- 1) Tujuan pengukuran lingkaran kepala anak adalah untuk mengetahui lingkaran kepala anak dalam batas normal atau di luar batas normal.
 - 2) Jadwal, disesuaikan dengan umur anak. Umur 0–11 bulan, pengukuran dilakukan setiap tiga bulan. Pada anak yang lebih besar, umur 12–72 bulan, pengukuran dilakukan setiap enam bulan. Pengukuran dan penilaian lingkaran kepala anak dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih.
 - 3) Cara mengukur lingkaran kepala
 - 4) Alat pengukur dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, menutupi alis mata, diatas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang.
 - 5) Baca angka pada pertemuan dengan angka 0.
 - 6) Tanyakan tanggal lahir bayi/anak, hitung umur bayi/anak.
 - 7) Hasil pengukuran dicatat pada grafik lingkaran kepala menurut umur dan jenis kelamin anak.
 - 8) Buat garis yang menghubungkan ukuran yang lalu dengan ukuran sekarang



Gambar 3
Mengukur lingkar kepala
Sumber : (kemenkes 2012)

c. Interpretasi

- 1) Apabila ukuran lingkaran kepala anak berada di dalam "jalur hijau", lingkaran kepala anak normal.
- 2) Apabila ukuran lingkaran kepala anak berada di luar "jalur hijau", lingkaran kepala anak tidak normal.
- 3) Lingkaran kepala anak tidak normal ada 2 (dua), yaitu makrosefal
- 4) apabila berada di atas "jalur hijau" dan mikrosefal apabila berada di bawah "jalur hijau".

d. Intervensi

Apabila ditemukan makrosefal maupun mikrosefal segera dirujuk ke RS.

2. Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan Anak

Deteksi dini penyimpangan perkembangan, yaitu untuk mengetahui gangguan perkembangan anak (keterlambatan), gangguan daya lihat, gangguan daya dengar. Deteksi dini penyimpangan perkembangan anak dilakukan di semua tingkat pelayanan. Adapun pelaksana dan alat yang digunakan adalah sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut.

a. KPSP (Kueisioner Pra Skrining Perkembangan)

- 1) Tujuan skrining/pemeriksaan perkembangan alat menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.
- 2) Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP rutin adalah pada umur 3, 6, 9, 12,15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan. Jika anak belum mencapai umur skrining tersebut, minta ibu datang kembali pada umur skrining terdekat untuk pemeriksaan rutin. Misalnya, bayi umur 7 bulan maka yang digunakan adalah KPSP 6 bulan. Apabila anak ini kemudian sudah berumur 9 bulan, yang diberikan adalah KPSP 9 bulan.
- 3) Skrining/pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru TK, dan petugas PADU terlatih.
- 4) Alat/instrumen yang digunakan sebagai berikut.

Formulir KPSP menurut umur. Formulir ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan. Alat bantu pemeriksaan berupa pensil, kertas, bola sebesar bola tenis kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0,5–1 cm.

- 5) Cara menggunakan KPSP
 - a) Pada waktu pemeriksaan/skrining, anak harus dibawa.
 - b) Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir. Apabila umur anak lebih 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan. Contoh: bayi umur 3 bulan 16 hari, dibulatkan menjadi 4 bulan. Apabila umur bayi 3 bulan 15 hari, dibulatkan menjadi 3 bulan.

- c) Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
 - d) KPSP terdiri ada 2 macam pertanyaan, yaitu pertama, pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak. Contoh: “Dapatkah bayi makan kue sendiri?” Kedua, perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Contoh: “Pada posisi bayi Anda telentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk.”
 - e) Jelaskan kepada orangtua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab. Karena itu, pastikan ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.
 - f) Tanyakan pertanyaan tersebut secara berturutan, satu per satu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, “Ya” atau “Tidak”. Catat jawaban tersebut pada formulir.
 - g) Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu.
 - h) Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.
- 6) Interpretasi hasil KPSP
- a) Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya.
Jawaban “Ya”, apabila ibu/pengasuh anak menjawab: anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya.
Jawaban “Tidak”, bila ibu/pengasuh anak menjawab: anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu.

- b) Jumlah jawaban “Ya” = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S).
- c) Jumlah jawaban “Ya” = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
- d) Jumlah jawaban “Ya” = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
- e) Untuk jawaban “Tidak”, perlu diperinci jumlah jawaban ”Tidak” menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

7) Intervensi

- a) Apabila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut:
 - (1) Beri pujian karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
 - (2) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.
 - (3) Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan kepada ibu umur dan kesiapan anak.
 - (4) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36–72 bulan), anak dapat diikutkan pada kegiatan di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak.
 - (5) Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.

b) Apabila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut.

- (1) Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
- (2) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar ketertinggalannya.
- (3) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya.
- (4) Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- (5) Jika hasil KPSP ulang jawaban "Ya" tetap 7 atau 8, kemungkinan ada penyimpangan (P).
- (6) Apabila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan rujukan ke rumah sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

b. Tes Daya Dengar (TDD)

- 1) Tujuan tes daya dengar adalah untuk menemukan gangguan pendengaran sejak dini, agar dapat segera ditindaklanjuti untuk meningkatkan kemampuan daya dengar dan bicara anak.
- 2) Jadwal TDD adalah setiap 3 bulan pada bayi umur kurang dari 12 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 12 bulan ke atas. Tes ini dilaksanakan

oleh tenaga kesehatan, guru TK, tenaga PADU dan petugas terlatih lainnya.

- 3) Alat/sarana yang diperlukan adalah
 - a) Instrumen TDD menurut umur anak;
 - b) Gambar binatang (ayam, anjing, kucing), manusia;
 - c) Mainan (boneka, kubus, sendok, cangkir, bola).
- 4) Cara melakukan TDD
 - a) Tanyakan tanggal, bulan, dan tahun anak lahir, kemudian hitung umur anak dalam bulan.
 - b) Pilih daftar pertanyaan TDD yang sesuai dengan umur anak.
 - c) Pada anak umur kurang dari 24 bulan
 - (1) Semua pertanyaan harus dijawab oleh orang tua/pengasuh anak.
Tidak usah ragu-ragu atau takut menjawab, karena tidak untuk mencari siapa yang salah.
 - (2) Bacakan pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu per satu, berurutan.
 - (3) Tunggu jawaban dari orangtua/pengasuh anak.
 - (4) Jawaban "Ya" jika menurut orang tua/pengasuh, anak dapat melakukannya dalam satu bulan terakhir.
 - (5) Jawaban "Tidak" jika menurut orang tua/pengasuh anak tidak pernah, tidak tahu atau tak dapat melakukannya dalam satu bulan terakhir. Pada anak umur 24 bulan atau lebih
 - (6) Pertanyaan-pertanyaan berupa perintah melalui orangtua/ pengasuh untuk dikerjakan oleh anak.

(7) Amati kemampuan anak dalam melakukan perintah orangtua/pengasuh.

(8) Jawaban “Ya” jika anak dapat melakukan perintah orangtua/pengasuh.

(9) Jawaban “Tidak” jika anak tidak dapat atau tidak mau melakukan perintah orangtua/pengasuh.

d) Interpretasi

(1) Apabila ada satu atau lebih jawaban “Tidak”, kemungkinan anak mengalami gangguan pendengaran.

(2) Catat dalam Buku KIA atau kartu kohort bayi/balita atau status/catatan medik anak, jenis kelainan.

e) *Intervensi*

(1) Tindak lanjut sesuai dengan buku pedoman yang ada.

(2) Rujuk ke rumah sakit apabila tidak dapat ditanggulangi

C. Penatalaksanaan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita dan Anak Prasekolah

1. Kemampuan Gerak Kasar

a. Dorong agar anak dan temannya main bola, permainan menjaga keseimbangan tubuh, berlari, lompat dengan satu kaki, lompat jauh dan sebagainya

b. Naik sepeda, bermain sepatu roda

2. Kemampuan Gerak Halus

- a. Bantu anak menulis namanya kata-kata pendek serta angka-angka, ajak anak bermain “berhitung”
- b. Buat anak mau menggambar, berhitung, memilih, mengelompokan, menggunting, bermain puzzle, dan lain”
- c. Membuat sesuatu dari tanah liat /lilin
- d. Berlatih mengingat-ingat
- e. Mengumpulkan benda-benda
- f. Belajar memasak
- g. Mengenal kalender
- h. Menggambar dari beberapa sudut pandang
- i. Belajar mengukur

3. Kemampuan Bicara dan Bahasa

- a. Sering-sering membaca buku
- b. Mengenal benda yang serupa dan berbeda
- c. Bermain tebak-tebakan
- d. Berlatih mengingat-ingat
- e. Menjawab pertanyaan “mengapa?”
- f. Mengenal rambu/tanda lalu lintas
- g. Mengamati/meneliti keadaan sekitarnya

4. Kemampuan Bersosialisasi dan Kemandirian

- a. Dorong agar anak berpakaian sendiri
- b. Ajak anak berbicara tentang perasaan anak

- c. Beri anak kesempatan untuk memilih acara televisi
- d. Berkomunikasi dengan baik
- e. Berteman dan bergaul